


A silhouette of a person with their arms raised in a gesture of praise or worship, set against a bright, golden sunset sky. The person is positioned on the left side of the frame. The background features a horizon line with silhouettes of trees and a bright sun in the upper right quadrant.

**Memuliakan Allah,  
Memulihkan Ciptaan**


# Pertobatan Ekologis

Dunia adalah rumah bersama yang dirusak oleh manusia. “Ia mengeluh dalam rasa sakit bersalin” (Roma 8:2).

Manusia penata kelola, bukan pemilik dunia ini.



# 6 Langkah Pertobatan



**Kesadaran diri  
bahwa kita adalah bagian dari bumi**

**Menghayati  
derita  
Kristus**

**di tengah  
keterlukaan  
bumi**





**Menyadari  
keikutsertaan kita  
menyakiti bumi**

**Berempati dengan  
bumi dalam  
kesakitannya.  
Kita semua saling  
terkait**



**Perubahan dimulai  
dari hal-hal kecil**

**Bersahabat dengan bumi**



**Setelah mereka mengadakan perjanjian di Bersyeba, pulanglah Abimelekh beserta Pikhol, panglima tentaranya, ke negeri orang Filistin. Lalu Abraham menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba, dan memanggil di sana nama TUHAN, Allah yang kekal. Dan masih lama Abraham tinggal sebagai orang asing di negeri orang Filistin (Kejadian 21:32-34)**



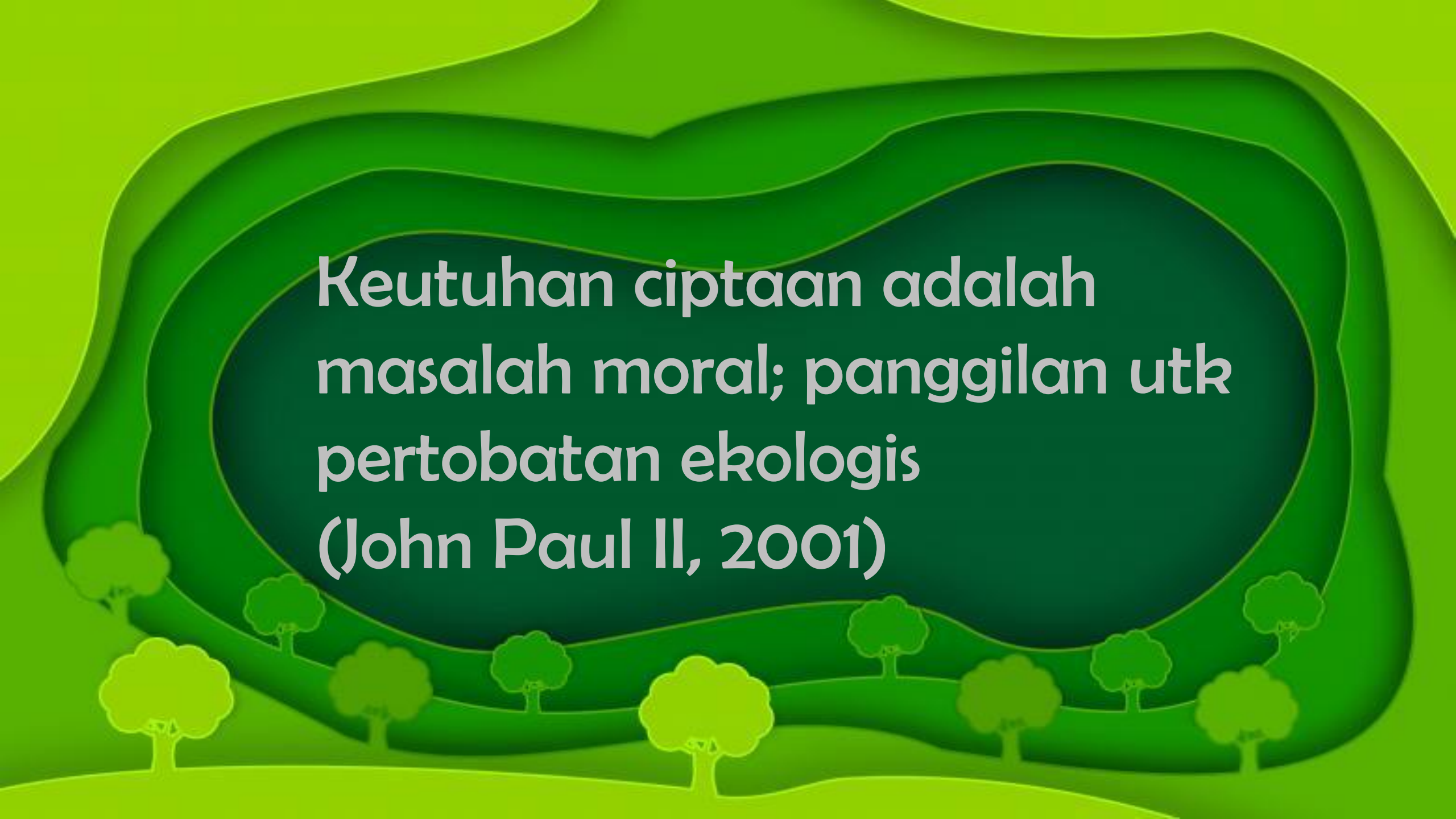
## Perjanjian Abraham di Bersyeba

- Bersyeba: *beer* (baca: *be-er*: "sumur") dan *sheba*: "sumpah".
- Abraham menggali sumur-sumur dan mengikat perjanjian damai dengan sumpah bersama Abimelekh, penguasa daerah Filistin. Tujuan: Abimelekh dan kaumnya mengakui hak-hak Abraham atas sumur-sumur yang digalinya.
- Menanam pohon Tamariska: memelihara kehidupan. Pohon Tamasriska: pohon suci. Rimbun, tempat berteduh, menyimpan air.
- Abraham menyiapkan tempat untuk beribadah ("memanggil nama Tuhan") kepada TUHAN (*yehovah*) yang disebut sebagai El Olam, Allah atas masa lalu dan masa depan, Allah yang kekal.

## **Trininas: Pencipta yang dan Beserta Kita**

**Dunia diciptakan oleh ketiga Pribadi yang menjadi asal ilahi yang tunggal, tetapi masing-masing mewujudkan pekerjaan bersama ini sesuai dengan sifat pribadinya. Karena itu “ketika ... kita dengan kekaguman merenungkan alam semesta dalam seluruh kemegahan dan keindahannya, kita harus memuji segenap Allah Tritunggal (Laudato Si’, 177)**

**Pribadi-pribadi ilahi terus berhubungan satu sama lain, dan dunia, yang diciptakan menurut model ilahi, merupakan sebuah jejaring relasi. Setiap makhluk condong kepada Allah, dan semua makhluk yang hidup pada gilirannya berciri khas untuk condong yang satu kepada yang lain, sehingga di alam semesta kita dapat menemukan relasi konstan yang tak terhitung jumlahnya dan yang terjalin tersembunyi. mengundang kita untuk tidak hanya mengagumi hubungan yang kompleks antara segala makhluk, tetapi juga untuk menemukan kunci pemenuhan kita sendiri (Laudato Si', 178)**



**Keutuhan ciptaan adalah  
masalah moral; panggilan utk  
pertobatan ekologis  
(John Paul II, 2001)**



**“Pergilah  
ke seluruh  
dunia,  
beritakanlah  
Injil kepada  
segala  
makhluk.”**

**MRK 16:15**